

Pemetaan Penelitian Resiliensi Organisasi pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Analisis Bibliometrik

Mapping Research on Organizational Resilience on the Higher Education: A Bibliometric Analysis

Diki Akhwan Mulya*

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University
E-mail: dikiakhwan@apps.ipb.ac.id

I Made Sumertajaya

Program Studi Statistika dan Sains Data, Sekolah Sains Data, Matematika dan Informatika, IPB University
E-mail: imsjaya@apps.ipb.ac.id

Anggraini Sukmawati

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University
E-mail: anggrainism@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Organizations are confronted with multiple uncertainties and unexpected changes, requiring them to survive and adapt in order to achieve long-term success. One strategic approach that has increasingly attracted scholarly attention is the strengthening of organizational resilience. Nevertheless, academic studies on organizational resilience within the higher education sector continue to exhibit diverse developmental patterns and therefore require comprehensive mapping. This study adopts a bibliometric approach using data retrieved from the Scopus database. Articles were collected using the keyword string “organizational resilience AND higher education” within the subject areas of business, management, and accounting. All data were analyzed using VOSviewer software to map publication trends, author networks, institutional affiliations, and keyword interrelationships. The results reveal that the highest number of publications occurred in 2021, with a total of 50 articles. The most productive institutional affiliation was Technische Universität Dresden, with five publications. Furthermore, keywords with the highest total link strength included industry, COVID, organizational resilience, and technology. Author network analysis identified 14 interconnected authors within collaborative research clusters. These findings indicate a growing academic focus on organizational resilience in the higher education sector, particularly in response to global challenges such as the COVID-19 pandemic and technological transformation.

Keywords: Competitive advantage, COVID-19, organizational performance, university, VOSviewer.

ABSTRAK

Organisasi dihadapkan pada berbagai ketidakpastian dan perubahan yang tidak terduga, sehingga dituntut untuk mampu bertahan dan beradaptasi guna mencapai keberhasilan jangka panjang. Salah satu pendekatan strategis yang semakin mendapat perhatian adalah penguatan resiliensi organisasi. Meskipun demikian, kajian akademik terkait resiliensi organisasi pada sektor pendidikan tinggi masih menunjukkan pola perkembangan yang beragam dan memerlukan pemetaan yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan sumber data yang diambil dari basis data Scopus. Pengumpulan artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci “organizational resilience AND higher education” pada bidang bisnis, manajemen, dan akuntansi. Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan tren publikasi, jaringan penulis, afiliasi institusi, serta keterkaitan antar kata kunci. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah publikasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan total 50 artikel. Afiliasi dengan frekuensi publikasi tertinggi adalah Technische Universität Dresden dengan lima publikasi. Selain itu, kata kunci dengan nilai *total link strength* tertinggi meliputi *industry*, *COVID*, *organizational resilience*, dan *technology*. Analisis jaringan penulis mengidentifikasi 14 penulis yang saling terhubung dalam kluster kolaborasi penelitian. Temuan ini mengindikasikan meningkatnya perhatian akademik terhadap isu resiliensi organisasi di sektor pendidikan tinggi, khususnya dalam merespons tantangan global seperti pandemi COVID-19 dan transformasi teknologi.

Kata kunci: COVID-19, keunggulan kompetitif, kinerja organisasi, universitas, VOSviewer.

***Corresponding author**

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan yang semakin ditandai oleh volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas (VUCA), organisasi dituntut untuk tidak hanya mampu bertahan dari guncangan, tetapi juga beradaptasi dan berkembang secara berkelanjutan guna mencapai keberhasilan jangka panjang. Salah satu konsep strategis yang semakin menonjol dalam literatur manajemen adalah *organizational resilience*. Resiliensi organisasi dipahami sebagai kapasitas dinamis organisasi untuk mengantisipasi, merespons, beradaptasi, serta belajar dari gangguan eksternal maupun internal (Duchek, 2020; Williams *et al.*, 2017). Konsep ini telah berevolusi dari sekadar kemampuan bangkit kembali (*bounce back*) menjadi kemampuan transformasional untuk bangkit ke depan (*bounce forward*) melalui inovasi dan pembelajaran strategis.

Literatur kontemporer memandang resiliensi organisasi sebagai fenomena multidimensi yang mencakup aspek operasional dan strategis. Resiliensi operasional berfokus pada kemampuan organisasi dalam menjaga keberlangsungan fungsi inti selama krisis, termasuk respons cepat, fleksibilitas prosedural, dan kapasitas pemulihan jangka pendek. Sebaliknya, resiliensi strategis menekankan kemampuan organisasi dalam mengubah ancaman menjadi peluang, menata ulang sumber daya, serta membangun keunggulan kompetitif jangka panjang melalui adaptasi dan transformasi (Duchek *et al.*, 2020; Valikangas *et al.*, 2012). Perspektif ini menegaskan bahwa resiliensi bukan sekadar mekanisme defensif, melainkan kapabilitas strategis yang berkontribusi langsung terhadap kinerja dan keberlanjutan organisasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, urgensi resiliensi organisasi menjadi semakin nyata. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai organisasi kompleks yang menghadapi tekanan globalisasi, digitalisasi, tuntutan akuntabilitas publik, serta persaingan internasional. Secara normatif, pendidikan tinggi diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual dan profesional, sekaligus berkarakter dan berlandaskan nilai moral serta etika. Namun, berbagai laporan internasional dan nasional menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan tinggi, khususnya di negara berkembang, masih menghadapi tantangan serius terkait kualitas tata kelola, relevansi kurikulum, serta daya saing global.

Fenomena ini semakin diperparah oleh pandemi COVID-19, yang menjadi ujian nyata terhadap ketangguhan organisasi pendidikan tinggi di seluruh dunia. Berdasarkan laporan dari *Times Higher Education* (2020) beberapa kampus di Amerika Serikat mengalami penurunan penerimaan mahasiswa internasional yang selama ini menjadi penyumbang ekonomi bagi beberapa perguruan tinggi di Amerika Serikat. Persentase mahasiswa dari Cina yang kuliah di Amerika Serikat adalah 33,7 persen dan mahasiswa India sebesar 18,4 persen. Dampak pandemi menyebabkan Universitas Stanford telah membatalkan kuliah di kelas. Universitas Washington mengumumkan larangan kelas di kampus. Universitas Princeton New Jersey, Universitas Hofstra New York dan Universitas Seattle mulai beralih ke kelas virtual atau *online*. Menurut Dennis (2020) sekitar 62 persen rektor dari semua rektor perguruan tinggi di Amerika Serikat pada tahun 2020 berencana untuk mengurangi tenaga kerja di universitas mereka.

Meskipun perhatian akademik terhadap resiliensi organisasi meningkat signifikan dalam satu dekade terakhir, kajian yang secara spesifik memetakan perkembangan penelitian resiliensi organisasi dalam konteks pendidikan tinggi masih relatif terbatas dan terfragmentasi. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada sektor bisnis, manufaktur, atau layanan kesehatan, sementara pendidikan tinggi sering kali diperlakukan sebagai konteks sekunder. Selain itu, penelitian yang ada cenderung bersifat konseptual atau studi kasus tunggal, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai struktur pengetahuan, aktor utama, serta arah perkembangan riset di bidang ini.

Research gap utama dalam penelitian ini terletak pada minimnya studi bibliometrik yang secara sistematis memetakan lanskap penelitian mengenai resiliensi organisasi di sektor pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks dinamika global pasca pandemi COVID-19. Belum banyak penelitian yang mengidentifikasi tren publikasi, jaringan kolaborasi penulis dan institusi, serta tema-tema kunci yang mendominasi dan berpotensi berkembang di masa depan. Ketiadaan

pemetaan ini berimplikasi pada terbatasnya panduan empiris bagi peneliti dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan agenda riset dan strategi penguatan resiliensi perguruan tinggi.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah terkait *organizational resilience* dan pendidikan tinggi yang terindeks dalam basis data Scopus selama sepuluh tahun terakhir. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tren pertumbuhan publikasi dan kontribusi negara serta institusi; (2) memetakan jaringan kolaborasi penulis; dan (3) mengungkap tema-tema penelitian utama serta peluang riset masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur resiliensi organisasi serta kontribusi praktis bagi pengelola perguruan tinggi dalam merancang strategi adaptasi dan keberlanjutan pasca pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik, yaitu metode kuantitatif untuk mengevaluasi dan memetakan perkembangan pengetahuan ilmiah berdasarkan metadata publikasi (Donthu *et al.*, 2021). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi pola publikasi, struktur intelektual, jaringan kolaborasi, serta tren tematik dalam suatu bidang penelitian secara objektif dan sistematis. Aplikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah aplikasi VOSviewer. Aplikasi VOSviewer dikembangkan oleh Universitas Leiden di Belanda, digunakan untuk menganalisis jaringan nasional, jaringan jurnal dan kata kunci (Gao *et al.*, 2018; Van Eck dan Waltman, 2010). VOSviewer adalah perangkat lunak terbuka yang digunakan untuk menganalisis konten literatur dengan menyediakan jaringan data, indikator dan peta (Frederico, 2021). Kata kunci yang digunakan pada penelitian ini adalah “*organizational_resilience_AND_higher_education*”. Menurut Zhang *et al.* (2015) kata kunci mewakili konten artikel dan menunjukkan area penelitian.

Pengambilan data di fokuskan kepada jurnal dan bidang *Business, Management and Accounting*. Tahun yang di ambil adalah 10 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2021 pada *database* yang ada di Scopus. Sumber data penelitian berasal dari basis data Scopus, yang dipilih karena reputasinya sebagai salah satu pangkalan data bibliografis terbesar dan paling komprehensif yang mencakup jurnal bereputasi internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah (*journal articles*) yang dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu 2012–2021, guna menangkap dinamika perkembangan penelitian resiliensi organisasi dalam konteks pendidikan tinggi secara mutakhir namun tetap representatif.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci utama: *organizational_resilience_AND_higher_education*. Pencarian dibatasi pada:

1. Jenis dokumen: artikel jurnal (*articles*),
2. Bidang ilmu: *Business, Management, and Accounting*,
3. Rentang waktu publikasi 10 tahun: 2012–2021,
4. Sumber publikasi: jurnal ilmiah terindeks Scopus.

Tahapan seleksi literatur dilakukan secara bertahap untuk memastikan relevansi dan kualitas data. Hasil pencarian awal menghasilkan 342 artikel. Setelah dilakukan pembatasan tahun publikasi, jumlah artikel berkurang menjadi 289 artikel. Selanjutnya, dengan membatasi jenis sumber hanya pada jurnal dan bidang *business, management, and accounting*, jumlah artikel yang memenuhi kriteria akhir adalah 134 artikel, yang kemudian digunakan sebagai dataset analisis bibliometrik.

Analisis bibliometrik dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

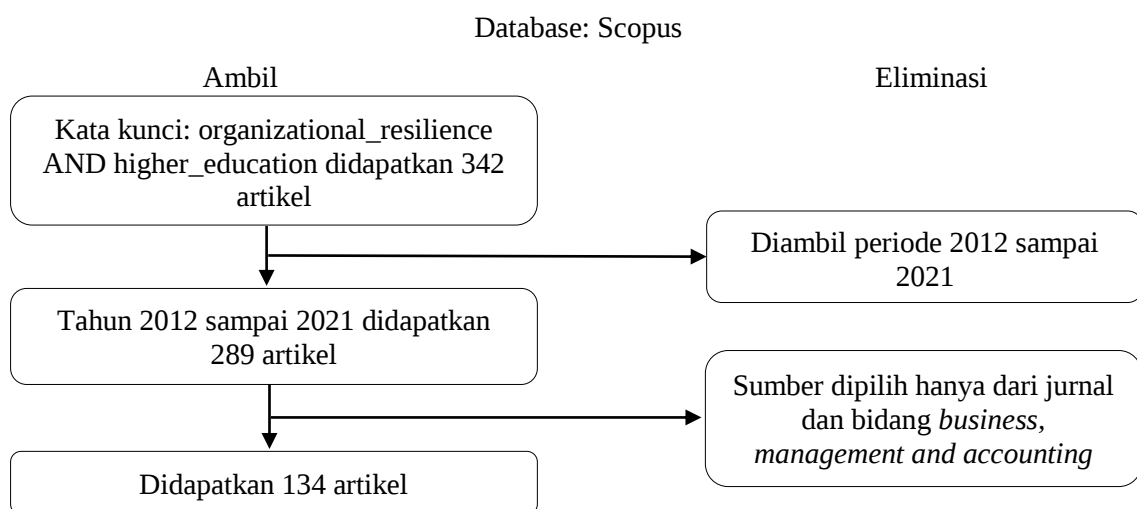
1. *Data Extraction*, metadata artikel (judul, abstrak, kata kunci, penulis, afiliasi, tahun publikasi, dan referensi) diekspor dari Scopus dalam format CSV untuk memastikan kompatibilitas dengan perangkat lunak analisis.

2. *Data Cleaning* dan Normalisasi, proses ini mencakup penyatuan istilah yang serupa (misalnya *organizational resilience* dan *organisation resilience*), penghapusan duplikasi, serta standarisasi nama penulis dan institusi untuk meningkatkan akurasi pemetaan jaringan.
3. *Bibliometric Mapping* dan *Network Analysis*, data yang telah dibersihkan dianalisis menggunakan VOSviewer untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik.
4. Interpretasi dan Sintesis Temuan, hasil visualisasi dan statistik dianalisis secara deskriptif dan analitis untuk mengidentifikasi tren penelitian, struktur kolaborasi, serta tema-tema dominan dan potensial untuk penelitian lanjutan.

Dalam penelitian ini, VOSviewer digunakan untuk melakukan beberapa jenis analisis utama dengan parameter sebagai berikut:

1. *Co-authorship Analysis*:
 - Unit analisis: penulis dan negara
 - Parameter utama: *number of documents*, *total link strength*
 - Tujuan: mengidentifikasi pola kolaborasi dan aktor kunci dalam penelitian resiliensi organisasi dan pendidikan tinggi.
2. *Co-occurrence Analysis (Keywords)*:
 - Unit analisis: author keywords
 - *Threshold minimum*: frekuensi kemunculan kata kunci
 - Parameter utama: *occurrences* dan *total link strength*
 - Tujuan: memetakan tema-tema penelitian utama dan keterkaitan konseptual antar topik.
3. *Citation Analysis*
 - Unit analisis: artikel dan sumber jurnal
 - Parameter utama: jumlah sitasi
 - Tujuan: mengidentifikasi publikasi dan jurnal paling berpengaruh dalam bidang penelitian.
4. *Bibliographic Coupling*
 - Unit analisis: institusi dan negara
 - Parameter utama: kekuatan keterkaitan referensi
 - Tujuan: mengungkap kesamaan basis pengetahuan antar aktor penelitian.

Visualisasi jaringan ditampilkan dalam bentuk *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization* untuk memperkaya interpretasi hasil analisis. Berikut adalah alur sistematis pencarian dan seleksi literatur dalam penelitian ini:



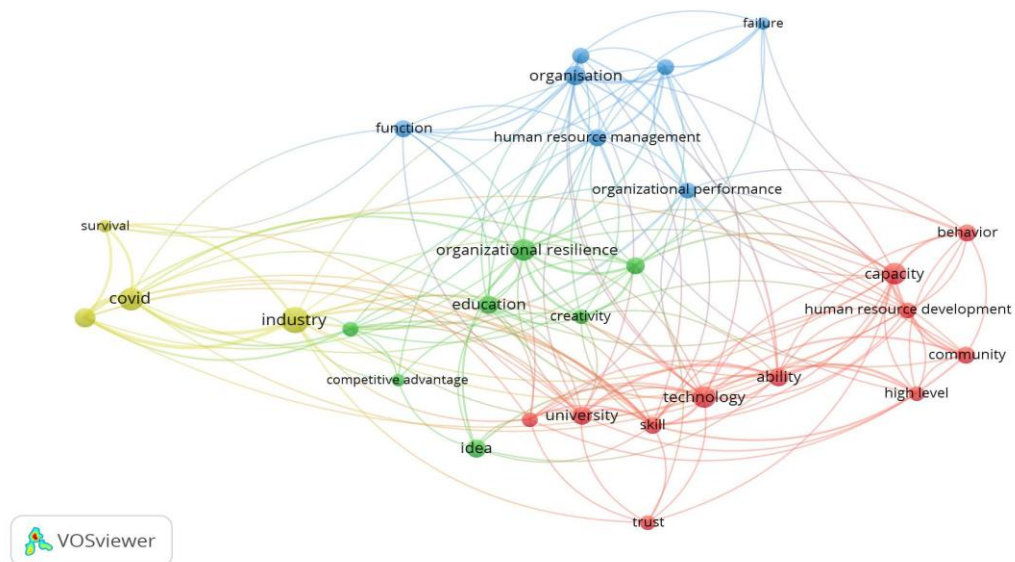
Gambar 1. Proses pencarian literatur dengan kata kunci

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Co-occurrence Kata Kunci dan Pemetaan Konseptual

Kata kunci (*keywords*) merepresentasikan inti konten suatu artikel ilmiah dan mencerminkan fokus serta arah perkembangan suatu bidang penelitian (Zhang *et al.*, 2015). Dalam studi bibliometrik, analisis kemunculan bersama (*co-occurrence analysis*) kata kunci merupakan pendekatan yang efektif untuk mengidentifikasi struktur konseptual, tema dominan, serta aliran penelitian yang berkembang dalam suatu domain keilmuan (Leydesdorff & Hellsten, 2006).

Hasil analisis awal menunjukkan terdapat 3.592 kata kunci yang teridentifikasi dari keseluruhan artikel. Namun, untuk menjaga relevansi dan kejelasan visualisasi, hanya 175 kata kunci yang memenuhi ambang batas minimum lima kali kemunculan untuk masuk ke tahap analisis selanjutnya. Visualisasi jaringan kata kunci utama selama sepuluh tahun terakhir disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kata kunci digunakan pada tahun 2012 sampai 2021

Pembentukan Kluster dan Makna Relasional Kata Kunci

VOSviewer secara otomatis mengelompokkan kata kunci ke dalam kluster berdasarkan tingkat keterkaitan (*link strength*) antar istilah. Setiap kluster merepresentasikan sekumpulan tema penelitian yang saling berhubungan dan mencerminkan dimensi konseptual tertentu dalam kajian resiliensi organisasi dan pendidikan tinggi. Semakin tinggi nilai total *link strength*, semakin kuat keterkaitan konseptual antar kata kunci tersebut (Van Eck & Waltman, 2010).

Berdasarkan hasil pemetaan VOSviewer terbentuk empat kluster utama, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Kluster ini dibentuk oleh perangkat lunak berdasarkan hubungan umum antara kata-kata dalam sampel artikel yang dianalisis. Bukti penting lainnya adalah terkait dengan tautan kata-kata. Sebuah tautan mewakili koneksi atau hubungan antara dua kata. Tautan dapat diukur dengan nilai kekuatan. Semakin tinggi nilai kekuatan ini, semakin kuat tautannya. Kekuatan tautan dapat menunjukkan jumlah publikasi di mana dua istilah muncul bersamaan atau dalam kasus tautan kata yang muncul bersamaan (Van Eck & Waltman, 2010). Keempat kluster ini menggambarkan struktur intelektual penelitian dan dapat diinterpretasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kata-kata yang memiliki lebih banyak kemunculan bersama

Kata	Cluster	Weight <Occurrences>	Weight <Links>	Weight <Total Link Strength>
Industry	4	20	15	33
COVID	4	15	12	30

Kata	Cluster	Weight <Occurrences>	Weight <Links>	Weight <Total Link Strength>
<i>Organizational Resilience</i>	2	14	16	26
<i>Technology</i>	1	14	18	26
<i>Capacity</i>	1	13	16	24
<i>Pandemic</i>	4	11	9	28
<i>Organisation</i>	3	11	11	15
<i>University</i>	1	10	15	21
<i>Idea</i>	2	10	7	9
<i>Education</i>	2	10	14	15
<i>Ability</i>	1	10	14	23
<i>Human Resource Management</i>	3	9	13	19
<i>Skill</i>	1	9	18	27
<i>Behaviour</i>	1	9	9	11
<i>Function</i>	3	8	10	11
<i>Community</i>	1	8	9	14
<i>Experient</i>	2	8	14	21
<i>Organizational Performance</i>	3	7	11	14
<i>Human Resource Development</i>	1	7	12	15
<i>Relation</i>	3	7	11	14
<i>Human Resource</i>	3	7	14	19
<i>Higher Level</i>	2	6	12	15
<i>Higher Education</i>	1	6	12	13
<i>High Level</i>	1	6	9	12
<i>Creativity</i>	2	6	10	14
<i>Trust</i>	1	6	7	7
<i>Survival</i>	4	5	6	12
<i>Failure</i>	3	5	7	9
<i>Competitive Advantage</i>	2	5	5	5

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa data dikelompokkan ke dalam 4 kluster. Kluster 1 berwarna merah, kluster 2 berwarna hijau, kluster 3 berwarna biru dan kluster 4 berwarna kuning. Dari Tabel 1 tersebut juga dapat dilihat bahwa kata yang muncul pada kluster 1 dan 3 berkaitan dengan isu *higher education*, sedangkan kluster 2 dan 4 berkaitan dengan isu *organizational resilience*.

Kluster 1 (Merah): Kapabilitas Organisasi, Teknologi, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kluster 1 didominasi oleh kata kunci seperti *technology*, *capacity*, *university*, *ability*, *skill*, *behaviour*, *community*, *human resource development*, *trust*, dan *higher education*. Kluster ini merepresentasikan tema kapabilitas internal organisasi pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan peran teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan modal sosial dalam membangun resiliensi. Secara konseptual, kluster ini menekankan bahwa resiliensi organisasi di pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi digital, kompetensi individu, serta kepercayaan dan perilaku kolektif civitas akademika. Tema ini sejalan dengan literatur pasca pandemi yang menyoroti pentingnya transformasi digital, pembelajaran daring dan hibrida, serta peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan sebagai fondasi resiliensi institusional.

Kluster 2 (Hijau): Resiliensi sebagai Kapabilitas Strategis dan Keunggulan Kompetitif

Kluster 2 mencakup kata kunci seperti *organizational resilience*, *education*, *idea*, *experience*, *creativity*, *competitive advantage*, dan *higher level*. Kluster ini merefleksikan pendekatan strategis dan konseptual terhadap resiliensi organisasi. Dalam kluster ini, resiliensi dipahami tidak hanya sebagai kemampuan bertahan, tetapi sebagai sumber keunggulan kompetitif yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk berinovasi, berkreasi, dan menciptakan nilai baru. Tema ini mengarah pada diskursus resiliensi sebagai *dynamic capability*, yang berkontribusi terhadap keberlanjutan dan diferensiasi strategis perguruan tinggi dalam lingkungan persaingan global.

Kluster 3 (Biru): Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kinerja Organisasi

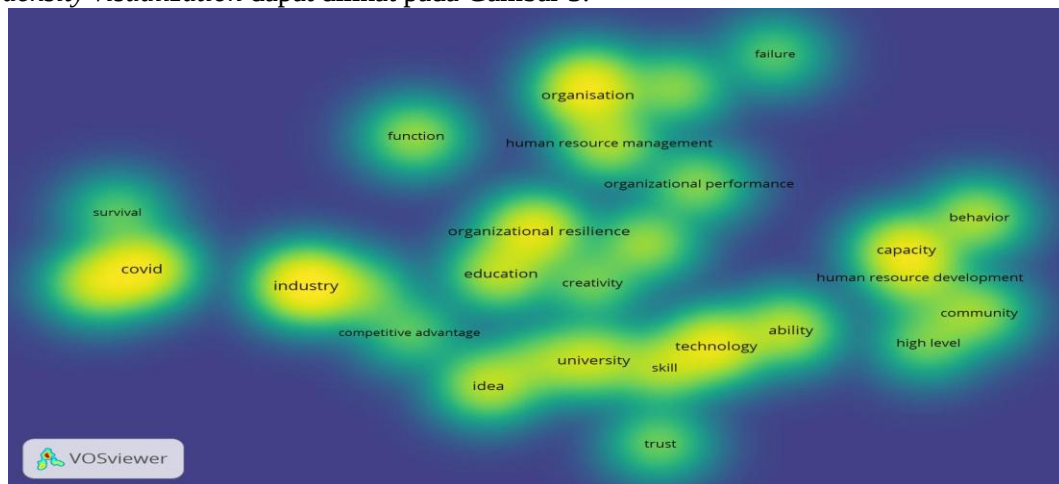
Kluster 3 terdiri atas kata kunci seperti *human resource management*, *human resource*, *organization*, *function*, *relation*, *organizational performance*, dan *failure*. Kluster ini menyoroti hubungan antara praktik manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan kinerja organisasi dalam membangun resiliensi. Secara konseptual, kluster ini menunjukkan bahwa resiliensi organisasi pendidikan tinggi sangat bergantung pada tata kelola SDM yang efektif, hubungan kerja yang sehat, serta kemampuan institusi dalam memitigasi kegagalan. Tema ini memperkuat pandangan bahwa MSDM berperan sebagai mekanisme kunci dalam memperkuat kesiapan organisasi menghadapi krisis dan mempertahankan kinerja jangka panjang.

Kluster 4 (Kuning): Krisis Global, Pandemi, dan Kelangsungan Organisasi

Kluster 4 didominasi oleh kata kunci *industry*, *COVID*, *pandemic*, *survival*, dan *failure*. Kluster ini secara jelas merepresentasikan konteks krisis eksternal, khususnya pandemi COVID-19, sebagai pemicu utama meningkatnya perhatian terhadap resiliensi organisasi. Kluster ini menegaskan bahwa pandemi menjadi katalis bagi penelitian resiliensi organisasi di pendidikan tinggi, dengan fokus pada keberlangsungan (*survival*), adaptasi terhadap disrupsi, dan keterkaitan antara sektor pendidikan dan industri. Tema ini mencerminkan pergeseran fokus penelitian dari kondisi normal menuju manajemen krisis dan ketahanan institusional dalam menghadapi guncangan global.

Density Visualization dan Peluang Penelitian Masa Depan

Density visualization menunjukkan kata kunci atau bidang apa yang sering digunakan oleh peneliti sebelumnya. Hasil *density visualization* menunjukkan intensitas penggunaan kata kunci dalam penelitian sebelumnya. Kata kunci seperti *technology*, *organizational resilience*, dan *COVID* memiliki kepadatan tinggi, menandakan tema yang telah banyak dieksplorasi. Sebaliknya, kata kunci seperti *trust*, *survival*, *failure*, *competitive advantage*, dan *organizational performance* menunjukkan kepadatan rendah, yang mengindikasikan kesenjangan penelitian (*research gap*). Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi hubungan antara resiliensi organisasi dan kinerja, kepercayaan organisasi, serta keunggulan kompetitif dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Hasil *density visualization* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Density visualization*

Jumlah Publikasi dan Tingkat Pertumbuhan dalam Periode 2012 sampai 2021

Tabel 2 menunjukkan jumlah publikasi judul pendidikan tinggi dan *organizational resilience* (ketahanan organisasi) di Scopus dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Pada tahun 2012 dan 2013 hanya ada satu publikasi. Publikasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 di mana ada 50 publikasi. Situasi pandemi COVID-19 dapat menjadi pemicu para peneliti untuk meneliti

bagaimana pendidikan tinggi dan ketahanan organisasi dalam menghadapi situasi tersebut. Jumlah publikasi dalam periode 2012 sampai 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah publikasi dalam periode 2012 sampai 2021

Tahun	Jumlah Publikasi
2021	50
2020	36
2019	24
2018	12
2017	3
2016	3
2015	2
2014	2
2013	1
2012	1

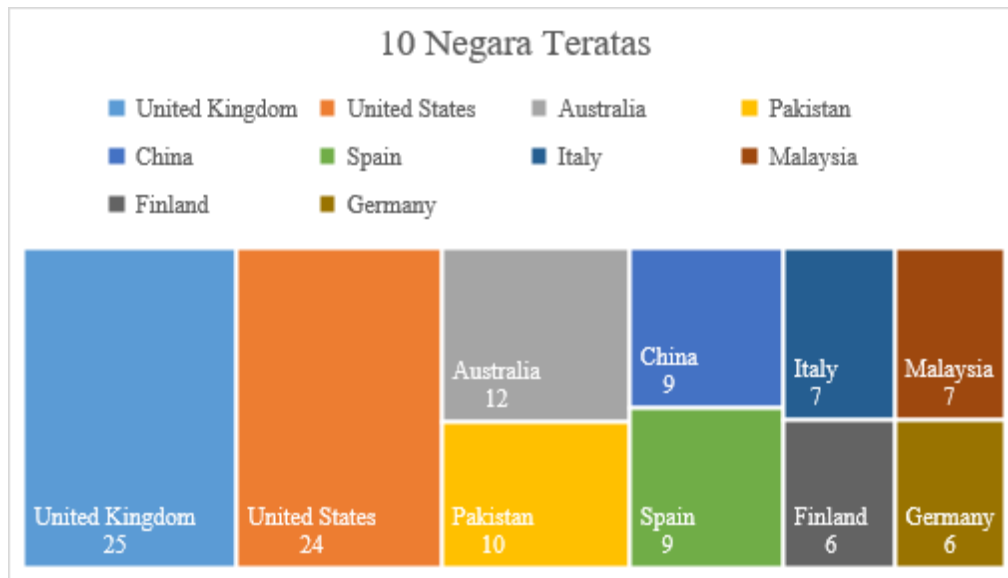
Tabel 3 menunjukkan jumlah publikasi dalam periode 2012 sampai 2021 dan jumlahnya dihitung berdasarkan persentase publikasi ditambah tingkat pertumbuhan publikasi. Pertumbuhan tidak terjadi dari tahun 2012 ke 2013 dan dari tahun 2016 ke 2017 di mana mengalami pertumbuhan nol persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 ke 2018 di mana mengalami pertumbuhan 300 persen. Laju pertumbuhan tidak mengalami penurunan dalam periode 2012 sampai 2021. Persentase terbanyak dalam periode 2012 sampai 2021 terjadi pada tahun 2021 dengan 50 publikasi dan persentasenya 37,31 persen. Jumlah publikasi, persentase dan tingkat pertumbuhan dalam periode 2012 sampai 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah publikasi dan tingkat pertumbuhan dalam periode 2012 sampai 2021

Tahun	Jumlah publikasi	Persentase	Persentase pertumbuhan dari tahun sebelumnya
2021	50	37,31	38,89
2020	36	26,87	50
2019	24	17,91	100
2018	12	8,96	300
2017	3	2,24	0
2016	3	2,24	50
2015	2	1,49	0
2014	2	1,49	100
2013	1	0,75	0
2012	1	0,75	0
Total	134	100	

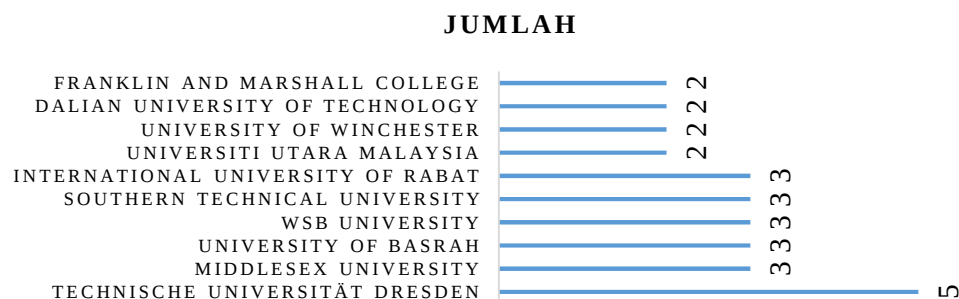
Negara, Afiliasi dan Author Terbanyak dalam Periode 2012 sampai 2021

Britania Raya (*United Kingdom*) dan Amerika Serikat menjadi negara teratas dalam jumlah publikasi selama periode 2012 sampai 2021 dengan 25 dimiliki Britania Raya dan 24 dimiliki Amerika Serikat. Kedua negara ini berkontribusi sebesar 36,57 persen dalam bidang ini selama periode 2012 sampai 2021. Berdasarkan benua, Benua Eropa memimpin dengan memiliki 5 negara yang mewakili dan di ikuti Benua Asia dengan 3 negara. Sepuluh negara kontributor teratas dapat dilihat pada Gambar 4.



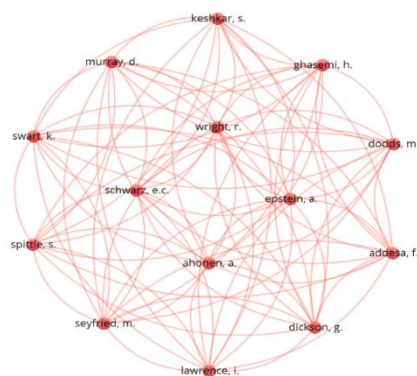
Gambar 4. Negara Kontributor Teratas

Afiliasi terbanyak dalam periode 2012 sampai 2021 dimiliki oleh Technische Universität Dresden dengan frekuensi 5. Jumlah afiliasi yang paling sedikit dalam periode 2012 sampai 2021 dimiliki oleh Franklin and Marshall College, Dalian University of Technology, University of Winchester dan Universiti Utara Malaysia dengan masing-masing 2 frekuensi. Jumlah afiliasi dalam periode 2012 sampai 2021 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Jumlah Institusi Afiliasi Penulis dalam periode 2012 sampai 2021

Terdapat 389 *authors* (penulis) yang saling terhubung satu sama lain dengan kriteria minimal memiliki 1 publikasi (Gambar 6). Hasilnya menunjukkan bahwa ada 14 *authors* yang memiliki minimal 1 publikasi yang saling terkait satu sama lain. Nama-nama *authors* tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. *Authors*

Sintesis, Implikasi Konseptual dan Implikasi Praktis

Secara keseluruhan, hasil bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian tentang resiliensi organisasi di pendidikan tinggi berkembang pesat, terutama sejak pandemi COVID-19. Namun, struktur konseptual yang terbentuk masih terfragmentasi antara pendekatan operasional, strategis, dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengintegrasikan dimensi teknologi, manajemen sumber daya manusia, dan kinerja organisasi dalam satu kerangka konseptual yang lebih komprehensif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa perguruan tinggi perlu membangun resiliensi tidak hanya sebagai respons krisis jangka pendek, tetapi sebagai kapabilitas strategis berkelanjutan yang mendukung daya saing dan *organizational agility* dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan tinggi, khususnya pimpinan perguruan tinggi, pengelola riset, dan pembuat kebijakan. Pertama, identifikasi tren pertumbuhan publikasi yang menunjukkan peningkatan signifikan pasca pandemi COVID-19 mengindikasikan bahwa resiliensi organisasi telah berkembang menjadi isu strategis utama dalam pendidikan tinggi global. Implikasi praktisnya, pimpinan perguruan tinggi perlu menjadikan resiliensi organisasi sebagai bagian integral dari perencanaan strategis institusional, termasuk dalam pengelolaan risiko, transformasi digital, serta perumusan kebijakan akademik dan non-akademik yang adaptif terhadap ketidakpastian lingkungan.

Kedua, dominasi kontribusi negara dan institusi tertentu seperti Britania Raya dan beberapa universitas riset terkemuka yang menunjukkan adanya konsentrasi pengetahuan dan praktik unggulan dalam pengelolaan resiliensi organisasi. Bagi perguruan tinggi di negara berkembang, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan *benchmarking*, memperluas kolaborasi internasional, serta mengadopsi praktik manajerial dan kebijakan institusional yang telah terbukti efektif dalam memperkuat ketangguhan organisasi pendidikan tinggi.

Ketiga, pemetaan jaringan kolaborasi *author* yang menunjukkan keterhubungan relatif terbatas mengindikasikan bahwa riset resiliensi organisasi di pendidikan tinggi masih terfragmentasi. Dari perspektif praktis, kondisi ini membuka peluang bagi lembaga pendidikan tinggi dan pengelola dana riset untuk mendorong kolaborasi lintas institusi dan lintas negara, guna membangun komunitas riset yang lebih terintegrasi dan memperkuat dampak ilmiah serta relevansi kebijakan dari penelitian yang dihasilkan.

Keempat, temuan terkait tema-tema penelitian utama seperti teknologi, pandemi COVID-19, hubungan universitas industri, dan resiliensi organisasi menunjukkan bahwa kapasitas adaptasi digital dan kemitraan strategis merupakan faktor kunci dalam membangun ketangguhan institusi. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat infrastruktur teknologi, mengembangkan kompetensi digital sumber daya manusia, serta membangun kemitraan berkelanjutan dengan industri sebagai strategi praktis untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing institusional.

Selain itu, identifikasi tema-tema yang masih relatif kurang dieksplorasi, seperti *competitive advantage*, *organizational performance*, dan *survival*, memberikan arah yang jelas bagi peneliti dan praktisi untuk mengembangkan kajian yang lebih aplikatif dan berorientasi pada kinerja. Hal ini berpotensi membantu perguruan tinggi dalam mengukur dan mengelola resiliensi tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi sebagai sumber nilai strategis yang terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis bibliometrik terhadap publikasi terindeks Scopus selama periode 2012–2021, penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian akademik terhadap topik resiliensi organisasi di pendidikan tinggi mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan lonjakan publikasi yang mencolok pada periode pasca pandemi COVID-19. Britania Raya dan institusi riset tertentu muncul sebagai kontributor utama dalam pengembangan bidang ini. Pemetaan jaringan kolaborasi penulis menunjukkan bahwa meskipun terdapat kelompok peneliti yang saling terhubung, struktur kolaborasi masih relatif terbatas dan terfragmentasi. Hal ini

mengindikasikan perlunya penguatan jejaring riset yang lebih luas dan kolaboratif untuk memperkaya perspektif dan meningkatkan dampak ilmiah penelitian resiliensi organisasi di sektor pendidikan tinggi.

Selanjutnya, analisis tema penelitian mengungkap bahwa isu-isu terkait teknologi, pandemi, dan hubungan universitas industri mendominasi literatur, sementara tema strategis seperti *competitive advantage*, *organizational performance*, dan *organizational survival* masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa resiliensi organisasi merupakan kapabilitas strategis yang semakin penting bagi keberlanjutan dan daya saing perguruan tinggi, sekaligus menawarkan arah yang jelas bagi agenda riset masa depan yang lebih integratif dan berorientasi pada kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dennis, M. J. (2020). The impact of covid-19 on the world economy and higher education. *Enrollment Management Report*, 24(9), 3-3. DOI:10.1002/emt.30720.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., Lim, W.M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: an overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285-296. DOI: org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070.
- Duchek, S. (2020). Organizational resilience: a capability-based conceptualization. *Business Research*, 13(1), 215–246. DOI: 10.1007/s40685-019-0085-7.
- Duchek, S., Raetze, S., Scheuch, I. (2020). The role of diversity in organizational resilience: a theoretical framework. *Business Research*, 13, 387-423. DOI: org/10.1007/s40685-019-0084-8.
- Frederico, G. F. (2021). From supply chain 4.0 to supply chain 5.0: findings from a systematic literature review and research directions. *Logistics*, 5(49). DOI: 10.3390/logistics5030049.
- Gao, H., Huang, F. Y., Wang, Z. P. (2018). Research Trends of Macrophage Polarization. *Chinese Medical Journal*, 131(24), 2968-2975. DOI: 10.4103/0366-6999.247215.
- Leydesdorff, L., Hellsten, I. (2006). Measuring the meaning of words in contexts: an automated analysis of controversies about 'monarch butterflies,' 'frankenfoods,' and 'stem cells'. *Scientometrics*, 67(2), 231–258. DOI: 10.1007/s11192-006-0096-y.
- Times Higher Education. (2020). The impact of coronavirus on higher education [internet]. [diacur 2025 Desember 14]. Tersedia dari: <https://www.timeshighereducation.com/hub/keystone-academic-solutions/p/impact-coronavirus-higher-education>.
- Williams, T. A., Gruber, D. A., Sutcliffe, K. M., Shepherd, D. A., Zhao, E. Y. (2017). Organizational response to adversity: fusing crisis management and resilience research streams. *Academy of Management Annals*, 11(2), 733-769. DOI: org/10.5465/annals.2015.0134.
- Valikangas, L., Georges, L., Romme, A. (2012). Building resilience capabilities at Big Brown Box, Inc. *Strategy and Leadership*, 40(4), 43-45. DOI: 10.1108/10878571211242948.
- Van Eck, N. J., Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523-538. DOI: 10.1007/s11192-009-0146-3.
- Zhang, L., Gu, L., Ringler, P., Rushton, P. (2015). Three WRKY transcription factors additively repress abscisic acid and gibberellin signaling in aleurone cells. *Plant Science*, 236. DOI: 10.1016/j.plantsci.2015.04.014.